

Pengaruh Konseling Pemilihan Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII

Sri Utaminingsih¹, Saiful Anwar², E. Nurzaman³, Tirta Samudera⁴, Wahyu Kurniawan⁵, Wiwin Widyati⁶, Yanto Sugianto⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Pamulang

E-mail: dosen00465@unpam.ac.id¹, dosen00902@unpam.ac.id², nurzaman85@unpam.ac.id³, tirta.samuder@gmail.com⁴, wahyu.kurniawan770@gmail.com⁵, widyatiwiwin2@gmail.com⁶, yantosugianto3380@gmail.com⁷

Diterima 15/Oktobre/2024 | Direvisi 28/November/2024 | Disetujui 15/Desember/2024

Abstract

This activity analyzes the impact of university selection counseling conducted by postgraduate students in Educational Management at Pamulang University on 12th-grade science students at Madrasah Aliyah Manbaul Ulum. University selection counseling aims to enhance the understanding and preparedness of 12th-grade students in pursuing higher education. Through participatory and educational approaches, this program includes workshops, individual counseling sessions, selection simulations, and the utilization of technology to broaden access to information. The program's target includes students from diverse backgrounds, including those with limited access to education. Expected outcomes include increased student awareness of higher education opportunities, the development of well-structured career plans, and readiness to face university admission processes. By employing a holistic approach that integrates academic and spiritual aspects, the program supports the comprehensive development of students' potential, bridges educational access gaps, and fosters positive contributions to society.

Keywords: *Counselling, University Selection, 12th-Grade Students, MA Manbaul Ulum*

Abstrak

Kegiatan ini menganalisis tentang pengaruh konseling pemilihan perguruan tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Pamulang pada siswa kelas XII IPA di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum. Konseling pemilihan perguruan tinggi dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa kelas XII dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Melalui metode pendekatan partisipatif dan edukatif, program ini mencakup lokakarya, sesi konseling individu, simulasi seleksi, serta pemanfaatan teknologi untuk memperluas akses informasi. Sasaran program mencakup siswa dari berbagai latar belakang, termasuk yang memiliki keterbatasan akses pendidikan. Hasil yang diharapkan meliputi peningkatan kesadaran siswa terhadap peluang pendidikan tinggi, penyusunan rencana karier yang matang, serta kesiapan menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi. Dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek akademik dan spiritual, program ini mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, menjembatani kesenjangan akses pendidikan, dan mendorong kontribusi positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Konseling, Pemilihan Perguruan Tinggi, Siswa Kelas XII, MA Manbaul Ulum*

1. PENDAHULUAN

Transisi dari sekolah menengah atas (SMA) ke perguruan tinggi merupakan fase yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Ini adalah masa yang dipenuhi dengan antusiasme, harapan, dan kegembiraan, tetapi juga bisa menjadi waktu yang penuh kebingungan, kecemasan, dan tekanan yang luar biasa. Bagi banyak siswa, memilih universitas atau perguruan tinggi yang tepat, menentukan program studi, menjalani proses pendaftaran, dan mencari bantuan keuangan dapat menjadi tugas yang menakutkan. Tanpa bimbingan dan dukungan yang tepat, siswa mungkin membuat keputusan berdasarkan informasi yang tidak lengkap atau tekanan eksternal, yang dapat berdampak jangka panjang pada masa depan akademik dan profesional mereka. Menurut Balzer (2020), keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari partisipasi peserta didik melanjutkan ke Perguruan Tinggi (usia 19-23 tahun atau usia kuliah). Melihat data yang

dikumpulkan Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Banten memiliki persentase 32,31 % pada data Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi. Angka tersebut menempati posisi 20 dari 35 provinsi yang dikumpulkan BPS.

Program ini berfokus pada konseling untuk membantu siswa dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, lahir dari kesadaran akan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh siswa, khususnya mereka yang berasal dari sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya dalam memberikan bimbingan karier. Program ini diprakarsai oleh mahasiswa pascasarjana Magister Pendidikan dengan tujuan memberikan bimbingan yang terstruktur dan terarah bagi siswa SMA kelas akhir. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada siswa tentang opsi pendidikan tinggi yang tersedia, tetapi juga untuk memotivasi dan memberdayakan mereka dalam membuat pilihan yang tepat sesuai dengan kekuatan, minat, dan tujuan mereka.

Isu persiapan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi menjadi semakin penting di Indonesia. Seiring dengan berkembangnya sistem pendidikan negara, semakin banyak siswa yang mendapatkan akses ke pendidikan tinggi, tetapi banyak yang masih kekurangan dukungan yang memadai untuk menavigasi kompleksitas proses pendaftaran ke perguruan tinggi. Menurut Majid (2014), semakin banyak penduduk yang tidak berpendidikan, maka akan semakin menghambat proses pembangunan suatu daerah dan semakin dekat dengan kemiskinan sehingga memungkinkan tingginya angka pengangguran terbuka. Meskipun banyak sekolah di perkotaan yang telah memiliki sistem bimbingan yang baik, sekolah-sekolah di daerah pedesaan dan yang kurang sumber daya sering kali kekurangan alat dan tenaga ahli untuk memberikan layanan tersebut secara efektif. Kesenjangan dalam akses terhadap layanan bimbingan ini dapat memperburuk ketidaksetaraan dalam akses ke pendidikan tinggi dan berkontribusi pada tingkat putus sekolah, ketidakcocokan dalam memilih perguruan tinggi, serta kurangnya kesiapan siswa. Program konseling ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan tersebut, khususnya bagi siswa di sekolah-sekolah yang belum memiliki sistem bimbingan yang berkembang.

Penerapan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman pada siswa terhadap pentingnya untuk melanjutkan Pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi harus terus dioptimalkan (Nikmarijal & Ahmad, 2023). Selain itu, Nikmarijal & Ahmad (2023) menambahkan bahwa perlu pemetaan minat dan bakat peserta didik sehingga bisa membantu untuk memilih Perguruan Tinggi dan jurusan yang dimiliki. Dengan melalui pemetaan, dapat mengetahui dengan mudah apa yang menjadi penghambat siswa dalam memotivasinya untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Menurut Selvia dan Fitriani (2023), permasalahan yang menjadi penghambat siswa antara lain faktor keuangan, faktor keluarga, kurangnya motivasi untuk terus belajar, dan rendahnya efikasi diri. Dengan demikian, tugas konselor adalah melaksanakan bimbingan karir dengan berperan aktif melalui tugas pelaksanaan program harian, mingguan, dan bulanan, termasuk memeriksa kedatangan siswa, peraturan tata tertib siswa, serta peraturan lainnya yang termasuk prakegiatan sekolah dimulai.

Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Pamulang yang berfokus pada konseling siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan siswa motivasi dan memberikan panduan yang lengkap dalam menghadapi proses melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mengutamakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi program. Melalui focus group discussion (FGD) dan sesi konsultasi individual, siswa diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi dan permasalahan mereka terkait rencana melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian, program ini dirancang tidak hanya berdasarkan analisis dari pihak eksternal, tetapi juga berdasarkan masukan langsung dari peserta, sehingga materi dan metode konseling dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik

mereka. Selain itu, kolaborasi dengan guru dan konselor sekolah dalam setiap tahapan bertujuan untuk memperkuat dukungan lingkungan sekolah bagi siswa.

Pendekatan edukatif yang digunakan dalam program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi seleksi perguruan tinggi. Metode ini mencakup penyampaian materi melalui workshop, pelatihan simulasi ujian dan wawancara, serta penggunaan media teknologi, seperti platform pembelajaran daring yang menyediakan akses informasi tentang perguruan tinggi dan tes seleksi. Pemberdayaan siswa juga menjadi fokus utama, di mana siswa dibimbing untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis yang matang terkait pilihan program studi dan universitas yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Pendekatan teknologi digunakan untuk memperluas akses informasi dan pelatihan, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Hasil yang diharapkan dari metode ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam merencanakan karir pendidikan mereka secara mandiri dan lebih terinformasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran minat siswa Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Ashidiqiyah 06 Serpong kelas XIII MIA setelah dilakukan treatment dalam bentuk pemberian seminar terhadap penguatan minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi dilakukan dengan memberikan kuesioner menggunakan 4 indikator dari minat dengan jumlah instrumen sebanyak 20 item, dan skala 1 -4. Adapun secara lebih detail informasi indikator tersebut yaitu:

Tabel 1. Deskripsi Indikator dari Minat

No	Indikator	Deskripsi	Jumlah Instrumen
1	Perasaan Senang	Pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif untuk menunjukkan rasa senang siswa terhadap hal-hal yang menyangkut perguruan tinggi atau jenjang pendidikan tinggi.	5
2	Adanya Ketertarikan	Siswa tertarik terhadap hal-hal yang menyangkut perguruan tinggi atau jenjang pendidikan tinggi dan siswa tersebut akan berusaha untuk mewujudkannya.	5
3	Pemusatan Perhatian	Siswa fokus atau konsentrasi terhadap informasi yang diberikan terkait perguruan tinggi atau jenjang pendidikan tinggi.	5
4	Adanya Kemauan	Siswa memiliki dorongan kehendak yang terarah pada tujuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, dan dikendalikan oleh pertimbangan yang rasional	5

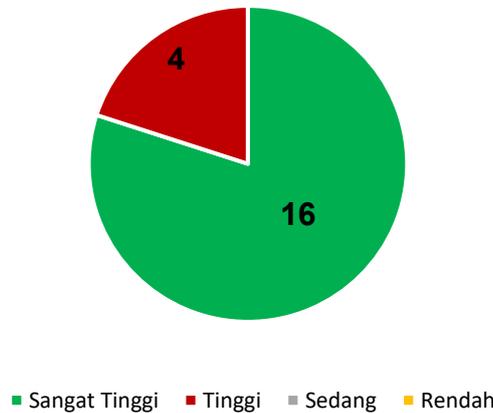
Adapun detail instrumen dari pengukuran ini menggunakan responden sebanyak 20 siswa yaitu keseluruhan siswa dari kelas XIII Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Ashidiqiyah 06 Serpong. Pengukuran ini menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Pengukuran Minat

Kategori Pengukuran			
Kategori	Rentang Skor	Rata-Rata Skor	Persentase Skor
Sangat Tinggi	$326 \leq 400$	$3,26 \leq 4,00$	$76\% \leq 100\%$
Tinggi	$256 \leq 325$	$2,6 \leq 3,25$	$51\% \leq 75\%$
Sedang	$176 \leq 250$	$1,76 \leq 2,5$	$26\% \leq 50\%$
Rendah	$100 \leq 175$	$1 \leq 1,75$	$\leq 25\%$

Hasil Pengukuran

1. Siswa memiliki perasaan senang terhadap hal-hal yang terkait perguruan tinggi
Setelah dilakukan pengukuran terhadap siswa, didapatkan hasil bahwa tingkat perasaan senang siswa terhadap hal-hal yang terkait dengan perguruan tinggi dalam kategori SANGAT TINGGI dengan skor total 362, rata-rata skor 3,6 dan dengan persentase 91%. Data tersebut juga ditunjukkan dengan diagram pie berikut:

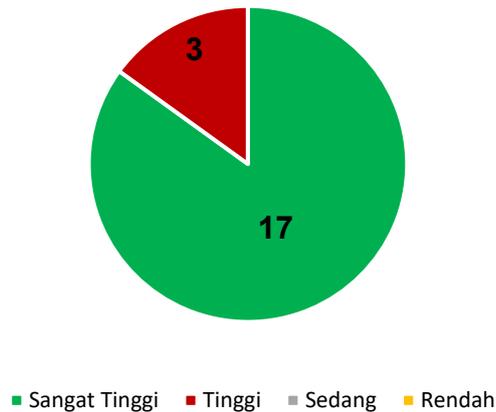


Gambar 1. Jumlah Siswa dengan Tingkatan Perasaan Senang terhadap Perguruan Tinggi
Dari gambar tersebut diinformasikan bahwa dari 20 siswa tidak ada siswa yang memiliki perasaan senang dengan kategori sedang bahkan rendah. Adapun urutan perasaan senang dari para siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Urutan Skor dari Indikator Perasaan Senang Siswa

No	Perasaan Senang Siswa	Skor
1	Perasaan senang jika ditawarkan beasiswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.	3,80
2	Perasaan senang ketika membayangkan akan melanjutkan ke pendidikan tinggi setelah menyelesaikan sekolah menengah atas.	3,70
3	Perasaan senang jika dipaksa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi setelah lulus dari sekolah menengah atas.	3,70
4	Perasaan senang ketika guru memberikan informasi tentang berbagai perguruan tinggi ternama.	3,60
5	Perasaan senang jika melihat gedung-gedung kampus terkemuka.	3,40

2. Siswa memiliki ketertarikan pada hal-hal yang menyangkut perguruan tinggi
Setelah dilakukan pengukuran terhadap siswa, didapatkan hasil bahwa tingkat ketertarikan siswa terhadap hal-hal yang terkait dengan perguruan tinggi dalam kategori SANGAT TINGGI dengan skor total 363, rata-rata skor 3,6 dan dengan persentase 91%. Data tersebut juga ditunjukkan dengan diagram pie berikut:



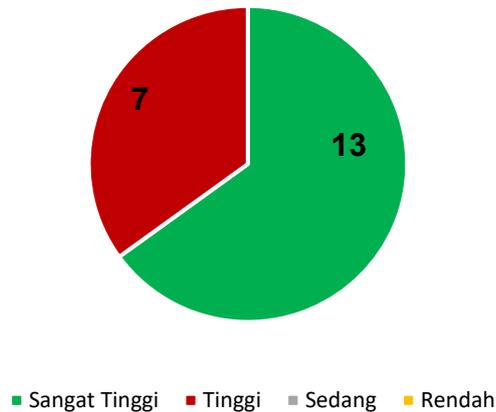
Gambar 2. Jumlah Siswa dengan Tingkatan Ketertarikan terhadap Perguruan Tinggi

Dari gambar tersebut diinformasikan bahwa dari 20 siswa terdapat 17 siswa yang memiliki ketertarikan kategori sangat tinggi, 3 siswa dengan kategori tinggi, dan tidak ada siswa yang memiliki ketertarikan dengan kategori sedang bahkan rendah. Adapun urutan ketertarikan dari para siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Urutan Skor dari Indikator Ketertarikan Siswa

No	Ketertarikan Siswa	Skor
1	Adanya ketertarikan untuk mendengarkan motivasi yang diberikan guru kepada para siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.	3,90
2	Adanya ketertarikan untuk mengajukan beasiswa pendidikan tinggi.	3,80
3	Adanya ketertarikan untuk mencari informasi lebih lanjut tentang perguruan tinggi yang memiliki bidang ilmu sesuai bakat dan minat.	3,70
4	Adanya ketertarikan untuk masuk ke dalam gedung-gedung kampus terkemuka yang dilihat.	3,50
5	Adanya ketertarikan untuk berdiskusi tentang rencana melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi bersama teman-teman sekolah.	3.30

3. Siswa perhatian terhadap informasi yang terkait dengan perguruan tinggi
Setelah dilakukan pengukuran terhadap siswa, didapatkan hasil bahwa tingkat perhatian siswa terhadap informasi yang terkait dengan perguruan tinggi dalam kategori SANGAT TINGGI dengan skor total 344, rata-rata skor 3,4 dan dengan persentase 86%. Data tersebut juga ditunjukkan dengan diagram pie berikut:

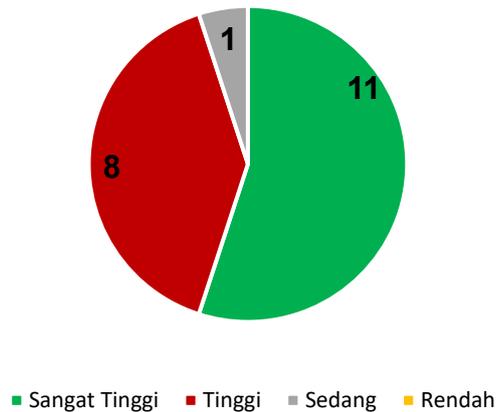


Gambar 3. Jumlah Siswa dengan Tingkatan Perhatian Pada Informasi tentang Perguruan Tinggi
 Dari gambar tersebut diinformasikan bahwa dari 20 siswa terdapat 13 siswa yang memiliki perhatian terhadap informasi terkait perguruan tinggi kategori sangat tinggi, 7 siswa dengan kategori tinggi, dan tidak ada siswa yang memiliki perhatian dengan kategori sedang bahkan rendah. Adapun urutan perhatian para siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Urutan Skor dari Indikator Perhatian Siswa

No	Perhatian Siswa	Skor
1	Siswa fokus mendengarkan informasi dari guru yang menyampaikan tentang perguruan tinggi yang bisa dipilih sesuai dengan kemampuan siswa.	3,9
2	Siswa fokus mendengarkan motivasi-motivasi dari guru yang mendorong saya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.	3,9
3	Siswa fokus mendengarkan diskusi-diskusi yang membahas tentang pentingnya melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.	3,4
4	Siswa fokus mempersiapkan dokumen pengajuan beasiswa pendidikan tinggi.	3,3
5	Siswa melihat secara seksama detail gedung-gedung kampus yang menjadi impian.	2,8

4. Siswa memiliki kemauan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
 Setelah dilakukan pengukuran terhadap siswa, didapatkan hasil bahwa tingkat kemauan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi dalam kategori SANGAT TINGGI dengan skor total 323, rata-rata skor 3,2 dan dengan persentase 81%. Data tersebut juga ditunjukkan dengan diagram pie berikut:

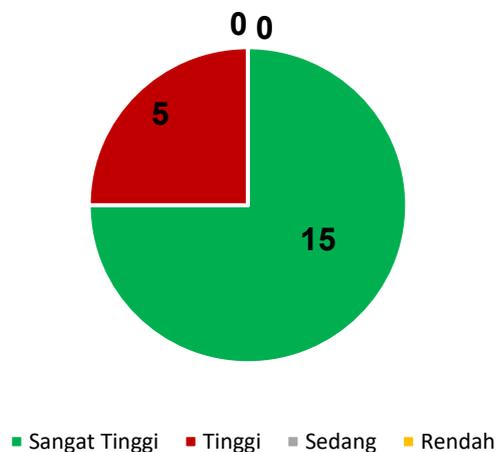


Gambar 4. Jumlah Siswa dengan Kemauan Untuk Melanjutkan Ke Jenjang Pendidikan Tinggi
 Dari gambar tersebut diinformasikan bahwa dari 20 siswa terdapat 11 siswa yang memiliki kemauan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi kategori sangat tinggi, 8 siswa dengan kategori tinggi, 1 siswa dengan kategori sedang dan tidak ada siswa yang memiliki kemauan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi rendah. Adapun urutan kemauan para siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Urutan Skor dari Indikator Kemauan Siswa

No	Kemauan Siswa	Skor
1	Siswa memiliki kemauan untuk belajar lagi jika melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi	3,9
2	Siswa memiliki kemauan untuk mendaftar ke perguruan tinggi impian	3,7
3	Siswa memiliki kemauan bersama sama dengan teman teman di pesantren untuk mendaftar ke perguruan tinggi	3,2
4	Siswa memiliki kemauan untuk mengumpulkan uang untuk biaya melanjutkan ke perguruan tinggi	2,9
5	Siswa memiliki kemauan mengikuti bimbingan belajar untuk melanjutkan ke perguruan tinggi	2,6

5. Minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
 Setelah dilakukan pengukuran terhadap siswa, didapatkan hasil bahwa tingkat minat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi dalam kategori SANGAT TINGGI dengan rata-rata skor 3,5 dan dengan persentase 87%. Data tersebut juga ditunjukkan dengan diagram pie berikut:



Gambar 5. Jumlah Siswa dengan Minat Untuk Melanjutkan Ke Jenjang Pendidikan Tinggi

Dari gambar tersebut diinformasikan bahwa dari 20 siswa terdapat 15 siswa yang memiliki kemauan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi kategori sangat tinggi, 5 siswa dengan kategori tinggi, dan tidak ada siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi sedang bahkan rendah. Adapun urutan minat para siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Urutan Skor dari Indikator Minat Siswa

No	Minat Siswa	Skor
1	Adanya ketertarikan untuk mendengarkan motivasi yang diberikan guru kepada para siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.	3,9
2	Siswa fokus mendengarkan informasi dari guru yang menyampaikan tentang perguruan tinggi yang bisa dipilih sesuai dengan kemampuan siswa.	3,9
3	Siswa fokus mendengarkan motivasi-motivasi dari guru yang mendorong saya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.	3,9
4	Siswa memiliki kemauan untuk belajar lagi jika melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi	3,9
5	Perasaan senang jika ditawarkan beasiswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.	3,8
6	Adanya ketertarikan untuk mengajukan beasiswa pendidikan tinggi.	3,8
7	Perasaan senang ketika membayangkan akan melanjutkan ke pendidikan tinggi setelah menyelesaikan sekolah menengah atas.	3,7
8	Perasaan senang jika dipaksa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi setelah lulus dari sekolah menengah atas.	3,7
9	Adanya ketertarikan untuk mencari informasi lebih lanjut tentang perguruan tinggi yang memiliki bidang ilmu sesuai bakat dan minat.	3,7
10	Siswa memiliki kemauan untuk mendaftar ke perguruan tinggi impian	3,7
11	Perasaan senang ketika guru memberikan informasi tentang berbagai perguruan tinggi ternama.	3,6
12	Adanya ketertarikan untuk masuk ke dalam gedung-gedung kampus terkemuka yang dilihat.	3,5
13	Perasaan senang jika melihat gedung-gedung kampus terkemuka.	3,4
14	Siswa fokus mendengarkan diskusi-diskusi yang membahas tentang pentingnya melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.	3,4
15	Adanya ketertarikan untuk berdiskusi tentang rencana melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi bersama teman-teman sekolah.	3,3
16	Siswa fokus mempersiapkan dokumen pengajuan beasiswa pendidikan tinggi.	3,3
17	Siswa memiliki kemauan bersama sama dengan teman teman di pesantren untuk mendaftar ke perguruan tinggi	3,2
18	Siswa memiliki kemauan untuk mengumpulkan uang untuk biaya melanjutkan ke perguruan tinggi	2,9
19	Siswa melihat secara seksama detail gedung-gedung kampus yang menjadi impian.	2,8
20	Siswa memiliki kemauan mengikuti bimbingan belajar untuk melanjutkan ke perguruan tinggi	2,6

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pemahaman atau minat Siswa Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Ashidiqiyah 06 Serpong untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwa siswa memiliki minat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi setelah lulus dari Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Ashidiqiyah 06 Serpong yaitu pada kategori SANGAT TINGGI dengan skor 3,5 dari 4, atau dengan tingkat persentase sebesar 87%. Dari 20 siswa yang mengikuti kegiatan, terdapat 15 siswa yang memiliki minat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi dengan kategori SANGAT TINGGI, 5 siswa dengan kategori TINGGI, dan tidak ada siswa yang memiliki minat sedang atau rendah. Minat yang sangat tinggi tersebut diukur menggunakan 4 indikator yang meliputi perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, pemusatan perhatian oleh siswa, dan adanya kemauan siswa.

Dari indikator pertama yaitu siswa memiliki perasaan senang, didapatkan informasi bahwa skor tertinggi adalah jika siswa ditawari beasiswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, artinya siswa memiliki harapan besar untuk dapat memperoleh bantuan biaya pendidikan, hal ini diduga karena adanya keterbatasan finansial dari para siswa atau orang tua siswa yang diprioritaskan untuk kebutuhan pendidikan tinggi. Selanjutnya mereka merasa senang ketika membayangkan lulus dari sekolah dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, bahkan mereka senang ketika justru dipaksa untuk melanjutkan pendidikan, senang mendengarkan guru yang memberikan informasi tentang perguruan tinggi ternama, namun untuk perasaan senang melihat gedung-gedung kampus ternama justru memiliki skor terendah, hal ini diduga bahwa para siswa kurang dalam mendapatkan referensi langsung untuk melihat lokasi, bentuk gedung, fasilitas, sarana kampus-kampus ternama. Hal ini tentu perlu mendapatkan perhatian dari Kepala Sekolah. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Fani, Subagio, dan Rahayu (2022), bahwa faktor-faktor seperti lingkungan sekolah dan keluarga memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Indikator kedua yaitu adanya ketertarikan. Tingkat ketertarikan siswa untuk mendengarkan motivasi yang diberikan guru untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi merupakan skor tertinggi dari seluruh instrumen indikator. Hal ini menunjukkan perlunya menjaga semangat motivasi mereka melalui pendampingan guru melalui konseling, baik secara menyeluruh, berkelompok maupun secara pendekatan personal. Selanjutnya adalah ketertarikan mengajukan beasiswa dan ketertarikan untuk menggali informasi tentang perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Prayitno (2009) menekankan bahwa bimbingan konseling secara profesional atau kelompok dapat membantu siswa memahami potensi diri, minat, dan bakat mereka. Konseling juga membantu siswa mengatasi hambatan emosional dan sosial yang mungkin menghalangi mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Indikator ketiga yaitu pemusatan perhatian. Tingkat pemusatan perhatian atau fokus siswa terhadap informasi tentang pemilihan perguruan tinggi dan motivasi-motivasi yang diberikan guru yang mendorong siswa untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi merupakan skor tertinggi dari instrumen indikator. Hal ini menunjukkan bimbingan konseling perlu diberikan secara sistematis untuk memenuhi informasi dan motivasi kebutuhan siswa. Selanjutnya adalah pemusatan perhatian siswa mengenai gambaran secara detail kampus yang menjadi impian siswa memiliki skor terendah dari semua instrumen indikator, hal ini diduga bahwa para siswa kurang dalam mendapatkan referensi langsung untuk melihat lokasi, bentuk gedung, fasilitas, sarana kampus-kampus ternama. Hal ini tentu perlu mendapatkan perhatian dari Kepala Sekolah dan guru.

Indikator keempat yaitu kemauan. Siswa merasa memiliki kemauan yang besar untuk belajar lagi jika melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi mendapatkan skor tertinggi. Sedangkan siswa memiliki kemauan untuk mengikuti bimbingan belajar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi mendapatkan skor rendah, hal ini kemungkinan belum adanya bimbingan belajar secara khusus dari sekolah untuk memusatkan bimbingan belajar untuk siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

Dari keempat indikator yang telah didapatkan hasilnya, terdapat beberapa hal yang menjadi kesamaan hasil yang meliputi:

- a. Siswa sangat menghargai, menghormati, dan berharap besar kepada guru di sekolah untuk terus mendampingi mereka. Hal tersebut ditunjukkan 3 skor tertinggi adalah siswa senang, siswa tertarik, dan siswa memperhatikan ketika para guru mengajak diskusi, memberikan motivasi, dan mengajak mereka untuk terus dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi setelah lulus dari sekolah;
- b. Siswa diduga kurang mendapatkan informasi secara visual terkait gedung-gedung atau kondisi sarana prasarana kampus-kampus ternama yang menjadi impian mereka;
- c. Siswa diduga kurang mendapatkan informasi dan motivasi untuk mendorong siswa bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi sesuai dengan kemampuan dan minat siswa;
- d. Siswa memiliki kemauan yang besar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi setelah lulus dari pesantren, hal tersebut dapat diimbangi dengan pemberian bimbingan belajar dan beasiswa kepada siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Oleh sebab itu, Tim PKM kemudian memberikan informasi dan bimbingan karier berupa konseling secara general ke semua siswa mengenai pemahaman siswa kelas XII MIPA mengenai berbagai pilihan perguruan tinggi dan program studi yang bisa dipilih siswa sesuai minat, bakat serta potensi karier mereka dimasa depan. Untuk peningkatan minat siswa diperlukan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai dengan yang disampaikan oleh Winkel (2012) bahwa bimbingan konseling bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi diri secara optimal melalui proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Sehingga dari hasil bimbingan konseling yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa memiliki minat yang sangat tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya bimbingan konseling dalam pemilihan perguruan tinggi sangat membantu siswa untuk memilih perguruan tinggi dan program studi yang bisa dipilih siswa sesuai minat, bakat serta potensi karier mereka dimasa depan. Dengan bimbingan konseling akan memberikan perasaan senang siswa, yaitu perasaan senang ketika melanjutkan keperguruan tinggi, perasaan senang ketika guru atau konseler memberikan informasi tentang perguruan tinggi berupa beasiswa dan melihat gedung kampus perguruan tinggi. Selaian minat, bimbingan konseling juga memberikan dampak positif pada siswa, seperti perasaan senang dan antusias bertanya saat tim PKM memberikan materi, hal ini akan memberikan pengalaman positif bagi siswa dan wawasan kepada siswa.

Bimbingan konseling yang diberikan Tim PKM kepada siswa menunjukkan siswa memiliki ketertarikan yang sangat positif untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, hal tersebut dapat diketahui dengan ketertarikan siswa ketika diadakan diskusi, pemberian informasi tentang perguruan tinggi sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa. Pemberian bimbingan konseling siswa memiliki perhatian yang sangat tinggi untuk mendengarkan diskusi, informasi dan persiapan apa yang diperlukan ketika mereka akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi hal ini terlihat dengan antusias siswa ketika tim memberikan gambaran, pengalaman tim PKM mengenai kehidupan sebelum, selama dan setelah di perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan Prayitno (2009), konselor bertugas memberikan bimbingan tidak hanya terbatas pada masalah akademik, tetapi juga mencakup masalah-masalah psikososial yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan gambaran yang diberikan oleh Tim PKM siswa telah mendapatkan wawasan dan pengetahuan mengenai berbagai pilihan perguruan tinggi dan program studi

Dan setelah diberikan bimbingan konseling mengenai kelanjutan ke jenjang ke perguruan tinggi siswa memiliki ketertarikan untuk mendaftar ke perguruan tinggi dan akan mengikuti bimbingan belajar serta mereka memiliki kemauan untuk mengumpulkan uang untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi. Mereka juga tertarik untuk mengajak teman teman di pesantren untuk bersama-sama mendaftar ke perguruan tinggi setelah lulus dari Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwa siswa memiliki minat untuk

melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi setelah lulus dari Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Ashidiqiyah 06 Serpong

2. Tantangan yang dihadapi siswa Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Pondok Pesantren Ashidiqiyah 06 Serpong dalam mendapatkan informasi dan bimbingan pemilihan perguruan tinggi.

sesuai dengan hasil data yang diperoleh yaitu terdapat 5 masalah paling mendasar dari minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi berdasarkan skor terendah dari instrumen atau yang mendapatkan kategori sedang dan rendah dapat diurutkan sebagai berikut:

- a. Siswa kurang mendapatkan bimbingan belajar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (Skor: 2,6);
- b. Siswa memiliki keterbatasan untuk melihat secara seksama detail gedung-gedung kampus yang menjadi impian (Skor: 2,75);
- c. Siswa memiliki keterbatasan finansial untuk biaya melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (Skor: 2,85);
- d. Siswa kurang memiliki kemauan jika bersama-sama dengan teman-teman sekolahnya mendaftar ke perguruan tinggi (Skor: 3,15);
- e. Siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan beasiswa, namun belum mengetahui pasti cara dan syarat dokumen yang diperlukan untuk mengajukan beasiswa pendidikan tinggi (Skor: 3,25).

Dengan bimbingan konseling yang diberikan akan membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi serta mempersiapkan mereka untuk membuat keputusan yang tepat terkait pendidikan dan karier dimasa depan. Hal tersebut sesuai dengan Sukardi (2018) yaitu bimbingan konseling merupakan proses bantuan profesional yang diberikan secara terus menerus dan sistematis, agar siswa mampu mengembnagkan potensi diri serta beradaptasi dengan tuntutan lingkungan sosial dan akademik.

4. KESIMPULAN

Adapun simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini setelah siswa diberikan pembekalan oleh tim, meliputi: Setelah diberikan bimbingan konseling oleh tim pengabdian kepada masyarakat, siswa memiliki minat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi setelah lulus dari sekolah menengah atas yaitu pada kategori SANGAT TINGGI dengan skor 3,5 dari 4, atau dengan tingkat persentase sebesar 87%. Dari 20 siswa yang mengikuti kegiatan, terdapat 15 siswa yang memiliki minat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi dengan kategori SANGAT TINGGI, 5 siswa dengan kategori TINGGI, dan tidak ada siswa yang memiliki minat sedang atau rendah. Terdapat 5 masalah paling mendasar dari minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi berdasarkan skor terendah dari instrumen atau yang mendapatkan kategori sedang dan rendah dapat diurutkan sebagai berikut: Siswa kurang mendapatkan bimbingan belajar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (Skor: 2,6); Siswa memiliki keterbatasan untuk melihat secara seksama detail gedung-gedung kampus yang menjadi impian (Skor: 2,75); Siswa memiliki keterbatasan finansial untuk biaya melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (Skor: 2,85); Siswa kurang memiliki kemauan jika bersama-sama dengan teman-teman sekolahnya mendaftar ke perguruan tinggi (Skor: 3,15); Siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan beasiswa, namun belum mengetahui pasti cara dan syarat dokumen yang diperlukan untuk mengajukan beasiswa pendidikan tinggi (Skor: 3,25).

DAFTAR PUSTAKA

Fani, J., Subagio, N., & Rahayu, V. P. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT. *Jurnal Prospek : Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 24-34.

Madjid, N. (2013). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.

- Nikmarijal, & Ahmad, B. (2023). Efektivitas layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 361-368.
- Nikmarijal, & Ahmad, B. (2023). Efektivitas layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 361-368.
- Prayitno. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2009). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Selvia, M., & Fitriani, W. (2023). Problematika Rendahnya Minat Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi serta Implikasinya dalam Bimbingan Konseling: A Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 267-281.
- Selvia, M., & Fitriani, W. (2023). Problematika Rendahnya Minat Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi serta Implikasinya dalam Bimbingan Konseling: A Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 267-281.
- Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarso, B. (2023). *Teori Kepemimpinan*. Yogyakarta: CV Madani Berkah Abadi.
- Wahjono, S. I. (2022). *Budaya Organisasi*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Winkel, W. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, S. (2015). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zarkasyi, A. (2012). *Pendidikan Pesantren dalam Arus Modernisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.